

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam teori koneksionisme yang dicetuskan oleh Thorndike, yaitu *Law of Effect* disebutkan bahwa hubungan stimulus dan respon akan semakin kuat atau semakin lemah tergantung pada seberapa besarnya efek atau hasil tindakan yang dilakukan oleh individu. Jika suatu tindakan disertai hasil menyenangkan cenderung untuk dipertahankan dan diulangi pada waktu yang lain. Sebaliknya, suatu hal yang tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan dan tidak diulangi lagi. Hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) menimbulkan efek pada anak untuk mengulangi atau menghentikan perbuatan.¹

Law of effect mengandung arti bahwa segala tingkah laku yang mengakibatkan suatu keadaan yang memuaskan akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya. Adapun tingkah laku yang mengakibatkan ketidaksenangan akan diabaikan dan dilupakan.² Dalam penerapannya sebagaimana dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa *law of effect* dapat terlihat dalam memberi penghargaan/ ganjaran dan juga dalam memberi hukuman dalam pendidikan.³ Menurut Thorndike, yang lebih berperan dalam perubahan perilaku manusia adalah penghargaan/*reward*.⁴

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 269.

² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 76.

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya, 2011), 98-99.

⁴ *Ibid.*, 76.

Adapun bentuk *reward* yang paling lazim digunakan adalah huruf atau angka.⁵ Dan dalam penerapannya sangat banyak variasi yang digunakan, diantaranya seperti penulisan rangking kelas, penempatan pada kelas khusus (disimbolkan dengan huruf, semisal kelas “A”) bagi siswa berprestasi, ataupun dengan memberikan beasiswa berprestasi.

Sedangkan *punishment* adalah penderitaan atau siksaan, atau rasa tidak senang pada seorang subjek karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap rangkaian perbuatan terhadap suatu perbuatan yang sudah ditentukan.⁶ Dalam sebuah lembaga pendidikan, punishment diwujudkan dalam sebuah aturan sanksi pelanggaran ataupun peraturan baik tertulis ataupun tidak, seperti contoh hukuman berdiri atau membersihkan WC bagi siswa yang terlambat, tidak naik kelas bagi siswa yang nilainya dibawah standard, ataupun remidi dalam ujian.

Secara umum, *reward* diberikan kepada anak yang berprestasi. Sedangkan *punishment* diberikan kepada anak yang melanggar aturan. Pemberian *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Penuturan tersebut merupakan penuturan Sartain dalam Buku Psikologi Pendidikan.⁷ Dalam proses belajar, motivasi dan prestasi mempunyai hubungan yang sangat erat.

Untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajar diperlukan motivasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka

⁵ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Renika Cipta, 1993), 165.

⁶ Caplin James, *Kamus Lengkap Psikologi* Ter. Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

⁷ Purwanto, *Psikologi.*, 61.

prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat dan semakin baik. Begitu juga bagi siswa kelas khusus MTs Negeri Kanigoro. Sebagai siswa kelas khusus yang mempunyai jam tambahan memerlukan motivasi yang lebih untuk mencapai prestasi yang optimal dengan diterapkannya *reward* dan *punishment*.

Program Rintisan Madrasah Unggulan (Prorinmadu) adalah suatu program pendidikan yang didalamnya terdiri dari dua kelas, yaitu kelas akselerasi dan kelas khusus. Kelas khusus adalah kelas yang mana peserta didik dalam kelas tersebut akan melaksanakan kegiatan atau aktivitas tambahan selain kegiatan pokok pembelajaran yang dilaksanakan antara pukul 05.50-15.30 yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam berkompetisi dengan sekolah lain.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kedua hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa serta bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti merasa terdorong untuk melakukan studi atau penelitian di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri karena merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki mutu, kualitas dan fasilitas pendidikan yang baik daerah Kediri bagian selatan, dengan mengambil judul **“Implementasi *Reward* dan *Punishment* serta Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Prorinmadu pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri Tahun Ajaran 2013-2014”**

B. Fokus Penelitian

Dengan bertendensikan pada konteks penelitian di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada dua pokok masalah, yaitu :

1. Bagaimana implementasi *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII Prorinmadu di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri?
2. Bagaimana dampak *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Prorinmadu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri?
3. Bagaimana dampak *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Prorinmadu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri?
4. Bagaimana dampak *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Prorinmadu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari adanya ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka berdasarkan rumusan diatas yang menjadi tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk menguji teori koneksionisme yang dicetuskan oleh Thorndike di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri. Adapun tujuan tersebut meliputi beberapa sub-bab diantaranya:

1. Untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII Prorinmadu di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri

2. Untuk mengetahui dampak *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Prorinmadu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri
3. Untuk mengetahui dampak *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Prorinmadu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri
4. Untuk mengetahui dampak *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII Prorinmadu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai penelitian ulang terhadap *theory connectionism* yang dicetuskan oleh Thorndike

2. Secara Praktis

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan akan bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan *reward* dan *punishment* yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian.

Dalam penelitian ini, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada perbedaan (lebih besar atau lebih kecil) motivasi belajar antara siswa yang mendapat *reward* dan siswa yang mendapat *punishment*

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang mendapat *reward* dan motivasi belajar siswa yang mendapat *punishment*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian

a. Siswa yang mendapat *reward* sebagai sampel 1. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Pujian
- 2) Senyuman
- 3) Hadiah berupa barang/uang
- 4) Penghargaan/piagam

b. Siswa yang mendapat *punishment* sebagai sampel 2. Indikator yang digunakan adalah:

- 1) Membuat surat pernyataan
- 2) Mengerjakan PR diluar kelas

- 3) Mengerjakan tugas tambahan dari guru
 - 4) Remidi dalam ujian
- c. Motivasi belajar siswa. Indikator yang digunakan adalah:
- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - 3) Adanya penghargaan dalam belajar
 - 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
- d. Obyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII Prorinmadu di MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri berdasar asumsi bahwa pada kelas ini siswa sudah cukup beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
- e. Tempat penelitian adalah MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang peneliti gunakan antara lain:

- a. Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dalam penelitian ini tingkat motivasi belajar siswa berasal dari hasil pengolahan data.

- b. *Reward* atau penguatan positif adalah pemberian respon yang menyenangkan terhadap suatu tingkah laku dengan maksud untuk mendorong berulang kembalinya tingkah laku yang direspon tersebut.

- c. *Punishment* adalah penderitaan atau siksaan, atau rasa tidak senang pada

seorang subjek karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap rangkaian perbuatan terhadap suatu perbuatan yang sudah ditentukan.

2. Penegasan operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah proses pelaksanaan pemberian penguatan berupa *reward* dan *punishment* serta dampaknya terhadap motivasi belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan) MTs Negeri Kanigoro Kediri.